

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap individu membutuhkan pendidikan sebagai salah satu modal untuk berkembang dan mencapai kesuksesan dalam hidup. Pendidikan adalah usaha manusia yang bertujuan untuk menciptakan diri sendiri dan masyarakat dalam rangka melestarikan kehidupan dalam keadaan pembangunan saat ini. Pola dan gaya hidup manusia selalu berkembang dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia, baik jasmani maupun rohani.

Pendidikan yang bermakna sangat penting bagi keberadaan manusia, sejalan dengan tujuan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengatur bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC) (2003), Indonesia memiliki kualitas pendidikan terendah di antara 12 negara Asia. Pekerjaan ini dikelola oleh Negara Bagian Vietnam. Data Balitbang (2003) juga menunjukkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih rendah, dari 146.052 SD ternyata hanya ada delapan sekolah yang mendapat pengakuan dunia dalam *The Primary Years Program* (PYP).

Ilmu pengetahuan dan teknologi banyak digunakan dalam pendidikan Indonesia (IPTEK). Kualitas Sumber Daya Manusia yang dikembangkan harus mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam skenario ini, keterlibatan guru dalam mengarahkan siswa selama proses belajar mengajar sangat penting. Tugas utama guru adalah mempersiapkan dan membangun lingkungan belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan dan pengajaran berusaha untuk mempengaruhi karakter pribadi setiap siswa sebagai modal untuk berinteraksi sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan mereka. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Djamarah (2010, h. 42) bahwa “tujuan dalam pendidikan dan pengajaran adalah suatu cita-cita yang bernilai normatif. Dengan perkataan lain, dalam tujuan terdapat sejumlah nilai yang harus ditanamkan kepada anak didik. Nilai-nilai itu nantinya akan mewarnai cara anak didik bersikap dan berbuat dalam lingkungan sosialnya, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah”.

Sebagai mata pelajaran pembelajaran, interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa harus mampu membekali dan membangun motivasi kepada siswa agar dapat melaksanakan kegiatan belajar secara optimal. Kreativitas siswa memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya terlibat dalam mendengarkan, mengamati, dan mengikuti keadaan ini, tetapi mereka juga berpartisipasi secara langsung dalam melakukan percobaan dan memamerkan sesuatu.

Hasil belajar merupakan penanda keberhasilan belajar yang berlandaskan pada konsep pendidikan yaitu suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membentuk suasana dan proses dalam suatu proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif memperoleh kekuatan spiritual, religi, pengendalian diri, dan kepribadian. Akibatnya, adalah mungkin untuk menyimpulkan bahwa pembelajaran secara langsung terkait dengan kualitas pendidikan.

Salah satu bentuk tema pembelajaran berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan diajar untuk dapat menemukan sendiri berbagai bagian pengetahuan yang diperoleh. Siswa akan memahami konsep yang mereka pelajari dan menggunakannya untuk mendukung ide-ide lain yang telah mereka pelajari melalui pengalaman praktis.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian dengan guru kelas V SD Negeri 067257 Medan bahwasannya terkait materi yang dijelaskan kepada peserta didik terdapat beberapa masalah, salah satunya adalah pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*). Berdasarkan observasi di sekolah, konteks pembelajaran baik kelompok maupun individu masih fokus pada guru, hanya guru yang menjelaskan dan siswa diam.

Akibatnya berdasarkan penelitian ini, siswa kelas V SD Negeri 067257 Medan pasif selama kegiatan proses pembelajaran dimana ketika pembelajaran berlangsung rata-rata siswa hanya diam. Ketika guru memberikan pertanyaan, hanya 1 atau 2 siswa saja yang merespon pertanyaan guru dengan baik. Sementara siswa yang lain diam saja. Begitu juga sebaliknya ketika guru memberikan kesempatan bertanya pada siswa, siswa tersebut hanya diam.

Kemudian dalam pra penelitian selama kegiatan pembelajaran dimana guru telah menyampaikan materi sesuai dengan RPP dan dimana kurangnya interaksi belajar selama pembelajaran, hal ini dikarenakan belum maksimalnya

penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran. Walaupun pelaksanaan belajar dilakukan dalam kelompok tetapi guru melaksanakannya dengan ceramah dan fokus pada materi yang disampaikan saja tanpa menggali kreativitas dan berpikir kritis siswa.

Kemudian berdasarkan hasil pra penelitian, dalam proses belajar, guru hanya berpanduan pada sumber belajar buku yang disediakan disekolah saja. Jika siswa hanya mendapatkan sumber belajar dari buku saja, artinya guru kurang kreatif dalam menyediakan bahan ajar dan akan berdampak pada pemahaman siswa yang tidak berkembang. Temuan observasi pra-penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ketika guru mengajukan pertanyaan secara lisan tentang materi pelajaran di kelas, hanya sebagian dari siswa di kelas yang memahami materi yang telah disediakan.

Permasalahan di atas mempengaruhi hasil belajar siswa. Dimana berdasarkan informasi dari guru bahwa hasil belajar siswa V A SD Negeri 067257 Medan masih rendah. Berikut paparan hasil belajar siswa kelas VA SD Negeri 067257 Medan :

**Tabel 1. 1 Hasil Belajar Siswa Kelas V A SD Negeri 067257 Medan  
(Sumber : Nilai Ulangan Harian, Pada Tanggal 2 Februari 2022)**

No	KKM	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1	$\leq 70$	Belum Tuntas	14	58,33%
2	$\geq 70$	Tuntas	10	41,67%
Jumlah			24	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas V A masih rendah dimana siswa yang tidak tuntas sesuai nilai KKM terdapat 10 orang dan siswa yang tuntas 14 siswa. Keberhasilan suatu

pembelajaran jika 80% siswanya sudah tuntas dalam belajar. Hasil belajar yang tidak tuntas merupakan masalah yang harus diperbaiki, karena dengan tidak tuntasnya siswa mencapai nilai KKM artinya tujuan pembelajaran tidak tercapai. Sehingga peneliti menawarkan model *cooperative script* sebagai solusi.

Model *cooperative script* menurut Trianto (2018, h. 78) adalah cara dasar untuk melatih keterampilan atau prosedur dengan mitra belajar. Teknik pembelajaran kelompok lainnya adalah model *cooperative script*. Artinya, itu adalah teknik yang efektif untuk mengubah pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua pembelajaran kelompok memerlukan pengontrol untuk mengatur kelas secara keseluruhan, siswa memiliki lebih banyak waktu untuk berpikir, menjawab, dan mendukung satu sama lain saat berbicara ketika menggunakan teknik *cooperative script*.

Tujuan *cooperative script* adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat. Siswa dituntut untuk memahami dan menerapkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan teknik ini. Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti mengajukan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative script* Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 067257 Medan”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Peneliti dapat mengambil beberapa identifikasi masalah dari latar belakang topik di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 067257 Medan.

2. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) di kelas V SD Negeri 067257 Medan.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 067257 Medan.
4. Siswa kelas V SD Negeri 067257 Medan pasif selama kegiatan proses pembelajaran.

### 1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan subjek yang akan diteliti, peneliti membatasi penyelidikan berdasarkan identifikasi kesulitan-kesulitan yang disebutkan di atas, yaitu:

1. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas V SD Negeri 067257 Medan, sehingga Model yang digunakan model pembelajaran *cooperative script*
2. Penggunaan model pembelajaran *cooperative script* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Hasil belajar yang diukur dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN 067257 Medan.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah maka ditentukan rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas V SDN 067257 sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script* ?

2. Bagaimana hasil belajar siswa pada kelas V SDN 067257 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS kelas V SD Negeri 067257?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh fakta empirik tentang:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas V SDN 067257 sebelum menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas V SDN 067257 setelah menggunakan model pembelajaran *cooperative script*.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS kelas V SD Negeri 067257?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu pertumbuhan dan kemajuan ilmu pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya bagi instruktur untuk mengembangkan model pembelajaran kooperatif. Peneliti dalam penelitian ini mengantisipasi keuntungan berikut berdasarkan tujuan penelitian:

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah mempunyai manfaat untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang model pembelajaran *cooperative*

*script* dalam rangka untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 pembelajaran 3 muatan Bahasa Indonesia, PPKn dan IPS.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini manfaat yang bermanfaat langsung seperti:

1. Bagi Sekolah, Penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi siswa di dalam kelas
2. Bagi Guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa, dalam penelitian ini mampu bekerja sama dalam kelompok, dapat memecahkan masalah pada materi pembelajaran di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sumber literatur terhadap kajian *cooperative script*.